

Sebelum beliau menyebarkan ajaran Thariqat Naqsyabandiyah di Desa tersebut, terlebih dulu beliau minta izin kepada gurunya, yaitu K.H. Musta'in Ramly (Jombang). Setelah mendapatkan izin dari gurunya, maka K.H. Adlan Aly langsung mengadakan pendekatan dalam rangka dan upaya mendirikan Thariqat tersebut.

Langkah awal yang dilakukan oleh K.H. Adlan Aly adalah memberikan keterangan dan pelajaran tentang masalah Thariqatnya, Fadhilah-fadhilahnya, bagi orang yang mengikuti Thariqat tersebut.

Adapun penjelasan dan keterangan yang diberikan, rupanya mendapat sambutan yang baik dari beberapa tokoh-tokoh Agama setempat, dengan demikian pendekatan yang dilakukan oleh K.H. Adlan Aly tersebut telah berhasil, sehingga mendapatkan angin yang segar bagi berdirinya Thariqat tersebut di Desa Cukir Diwek Jombang.

Pada Mulanya berdiri Thariqat tersebut, memang sulit untuk diterima oleh masyarakat di Desa Cukir, akan tetapi berkat usaha dan perjuangan dari K.H. Adlan Aly beserta tokoh-tokoh Agama setempat yang tidak mengenal putus asa, mereka tetap bertekad menyebarkan ajaran Thariqat Naqsyabandiyah sampai masyarakat mau menerimanya.

Tidak lama kemudian, usaha yang dilakukan mulai nampak hasilnya, dengan terbukti masyarakat mulai

tertarik untuk mengikuti Thariqat tersebut dan ini berarti masyarakat telah memberikan tanggapan yang positif terhadap kehadiran Thariqat Naqsyabandiyyah di Desa Cukir tersebut.

Dari waktu yang terlalu lama pengikut Thariqat Naqsyabandiyyah di Desa Cukir ini semakin mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, hal ini terbukti dari jumlah pengikut yang semakin meningkat, bahkan sampai ke luar daerah. Sehingga pelopor Thariqat ini merasa bangga karena usahanya telah berhasil.

C. PEMAHAMAN DAN PENGALAMAN PENGIKUT THARIQAT NAQSYABANDIYYAH TERHADAP AGAMA ISLAM DAN AJARANNYA

1. Pemahaman dan Pengamalan Terhadap Agama Islam Sebelum Adanya Thariqat.

a. Pemahaman Terhadap Aqidah Islam

Dari penjelasan K.H. Abdul Hamid Hasan, pada tanggal 14 Mei 1998 di rumah kediamannya. Beliau memberikan tanggapan tentang pemahaman mengenai Aqidahnya, bahwa sebelum adanya Thariqat Naqsyabandiyyah, pemahaman masyarakat Desa Cukir masih sangat lemah atau masih sangat miskin akan Aqidah, walaupun Agama Islam telah hadir ditengah-tengah mereka, namun karena belum adanya tokoh atau pimpinan yang menyeruh dan mengajak kearah pemahaman Aqidah tersebut,

kalimat Thayyibah yang berisi tentang puji-pujian pada Allah dan Rasul-Nya sebagaimana yang ditentukan oleh Mursyid.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada tanggal 11 Hijriyah, sedang tempatnya di Masjid Jami' Jombang secara berjamaah.

Kegiatan ini dilaksanakan sehabis sholat Magrib dan pengikutnya diharapkan hadir sebelum sholat Magrib untuk sholat berjamaah. Setelah selesai sholat berjamaah diadakan pengajian terlebih dahulu guna menambah ilmu dan kemantapan Iman pengikutnya.

5. Manaqib

Berdasarkan data yang kami peroleh dari wawancara dengan K.H. Hamid tanggal 14 Mei 1998 di Kediannya yang mana beliau mengatakan bahwa kegiatan manaqib ini dilakukan secara berjamaah setiap sebulan sekali. Sedangkan isi dari kegiatan ini adalah membaca sejarah dan riwayat hidup Syekh Abdul Qodir Jaelani, Beliau ini termasuk salah seorang pendiri Thariqat Naqsyabandiyyah yang banyak memiliki kelebihan-kelebihan maupun keajaiban-keajaiban diwaktu beliau masih hidup.

Adapun dalam kegiatan ini diawali dengan membaca Al-Fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. dan pada Syekh Abdul Qodir Jaelani, para Mursyid atau Syekh Thariqat. Selanjutnya dimulailah membaca manaqib dan

F. TUJUAN DAN MAKSUD MASYARAKAT MENGIKUTI THARIQAT

Bahwa segala sesuatu yang dikerjakan manusia pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu, sesuatu yang dikerjakan itu selalu didasari atas dasar perintah orang yang dianutnya. Maka itulah jenis pekerjaan yang sangat mulia dan suci, sebab mereka melakukan tugas pekerjaan itu atas dasar perintah Tuhannya yang kebenarannya telah dijamin secara mutlak.

Dalam suatu penelitian ini penulis juga ingin mengetahui apakah maksud dan tujuan mereka mengikuti Thariqat, dari sejumlah responden yang diteliti, terdapat 14 orang yang memberi jawaban bahwa dalam mengikuti Thariqat bertujuan atau bermaksud hanyalah semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, kelompok ini berasumsi bahwa mengambil jalan atau cara hidup berthariqat sebagai media komunikasi untuk berada sedekat mungkin dengan Allah. Sedang yang menjawab agar hati menjadi tenang dan tentram memperoleh 10 orang, sedang yang menjawab agar mengetahui ajaran Thariqat tersebut sebanyak 2 orang, dan yang menjawab untuk memperbanyak Ibadah sebanyak 4 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

